

# **Studi *Home Range* Penggunaan Taman Kota Studi Kasus Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala, Denpasar, Bali**

NI PUTU ARI CANDRA MANI  
GEDE MENAKA ADNYANA  
NANIEK KOHRATA \*)

PS Agroekoteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Udayana  
Jl. PB. Sudirman Denpasar 80232 Bali  
Email: naniek\_kohdrata@yahoo.com

## **ABSTRACT**

### **A Study of Visitors Home Range for the Use of a City Park Case Study of Puputan Margarana Niti Mandala Square, Denpasar, Bali**

Puputan Margarana Niti Mandala Square in Denpasar, also commonly known as Renon Square, is one of the green open spaces in the city of Denpasar. People frequently visit the city park for doing outdoor activities. There are two objectives of this study. First, is to determine the service distance of Renon Square as a city park by its users in the context of the users' home range. Second, is to find the users visit frequency at Renon Square. The research methods used in this study are observation and questionnaire method. The study shows that the area serves most by Renon Square as a city park is within the radius of 10 km. People live in Denpasar are the dominant user of the city park. The highest frequency of visit to Renon Square is one to two times a week.

*Keyword: home range, city park.*

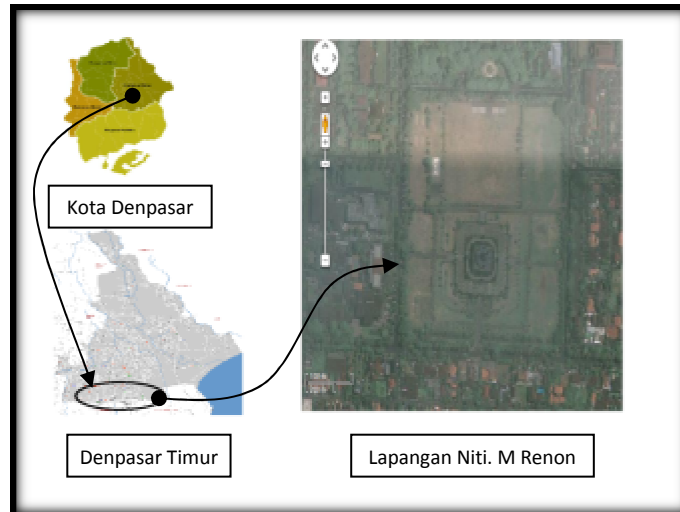
## **1. Pendahuluan**

Kota Denpasar saat ini memiliki beberapa taman kota. Salah satu taman kota yang ramai dikunjungi masyarakat di Kota Denpasar adalah Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar. Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar atau yang biasa disebut dengan Lapangan Renon selain menjadi destinasi wisata bagi wisatawan domestik maupun luar negeri, juga merupakan taman kota yang banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal. Hampir setiap hari Lapangan Renon ramai dikunjungi masyarakat. Intensitas kunjungan masyarakat meningkat terutama pada hari Sabtu dan Minggu. Jumlah masyarakat yang datang ke taman kota serta beragam aktivitas pengunjung di Lapangan Renon dapat digunakan sebagai indikasi pentingnya Lapangan Renon dalam memenuhi kebutuhan RTH taman kota bagi masyarakat. Pertanyaan yang muncul kemudian adalah sejauh manakah sebuah taman kota dapat melayani publik yang merupakan pengguna rutinnnya. Faktor jarak atau domisili pengunjung diperkirakan merupakan faktor yang mempengaruhi keinginan berkunjung dan frekuensi kunjungan ke suatu taman kota. Luasnya

jangkauan wilayah pengguna Lapangan Renon, juga dapat menjadi suatu indikator kurangnya ketersediaan taman publik maupun milik pribadi di lingkungan pemukiman masyarakat.

## 2. Bahan dan Metode

Penelitian dilakukan di Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar (Gambar 1) yang terletak di kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Bali, Denpasar Timur. Penelitian dilakukan dari bulan April 2012 – Agustus 2012.



Gambar 1. Lokasi Penelitian

Metode studi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapang dan kuisisioner. Kuisisioner penelitian menggunakan jenis kuisisioner tertutup. Data yang dikumpulkan sebagai variabel kuisisioner adalah data identitas pengguna taman kota dan alamat pengguna. Data tersebut digunakan untuk menganalisa jangkauan wilayah dan frekuensi kunjungan pengguna Lapangan Renon. Pengambilan sampel di lapang dengan membagikan kuisisioner dilakukan secara *accidental sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dalam rentang 30 hari dari bulan Juni – Juli 2012. Penyebaran kuisisioner dilakukan pada hari Senin, Selasa, Sabtu, dan Minggu. Waktu penyebaran dilakukan pagi hari antara pukul 06.00 – 08.00 WITA dan sore hari antara pukul 17.00-19.00 WITA. Jumlah sampel yang diambil adalah sebanyak 100 sampel. Lokasi penelitian dan pengambilan sampel hanya dilakukan pada pengguna Lapangan Renon sebagai RTH taman kota oleh masyarakat dengan mengabaikan pengunjung dan wisatawan di Monumen Bajra Sandhi.

Hasil pengolahan data domisili dipetakan secara grafis pada peta untuk mengetahui jangkauan wilayah pengguna Lapangan Renon. Hasil dari analisa jangkauan wilayah juga dapat digunakan untuk mengetahui wilayah dari pengguna terbanyak Lapangan Renon. Analisa data untuk frekuensi kunjungan masyarakat diklasifikasikan berdasarkan jumlah kunjungan pengguna tiap minggu. Frekuensi kunjungan dihitung dalam persentase menggunakan formula:

$$\text{Persentase} = \frac{f}{n} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

f = frekuensi

n = jumlah responden

Penelitian ini dibatasi untuk mengetahui *home range* tentang aspek penggunaan taman kota oleh pengguna Lapangan Renon serta frekuensi kunjungan pengguna ke Lapangan Renon. Hasil yang diperoleh dari studi ini merupakan indikasi spesifik untuk kasus Taman Kota Lapangan Niti Mandala, Denpasar.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Kota Denpasar

Denpasar merupakan ibu kota Provinsi Bali. Kota Denpasar berbatasan wilayah dengan Kabupaten Badung di sebelah Utara dan Barat, Kabupaten Gianyar di sebelah Timur, serta Selat Badung di sebelah Selatan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bali luas wilayah Kota Denpasar adalah 127,78 km<sup>2</sup>. Wilayah Kota Denpasar secara administratif terdiri dari empat kecamatan dan 43 desa atau kelurahan.

Kota Denpasar sebagai pusat kota di Bali tidak lepas dari adanya penambahan penduduk. Meningkatnya jumlah penduduk dari tahun ke tahun akan berpengaruh terhadap meningkatnya jumlah ruang terbangun seperti pemukiman dan pertokoan. Hal ini tentu saja akan berdampak pada berkurangnya RTH kota dimana lahan hijau seperti area persawahan akan berubah fungsi menjadi lahan terbangun. Namun sebaliknya kebutuhan masyarakat perkotaan akan ketersediaan RTH semakin meningkat. Wahyudi (2009) mengatakan bahwa RTH dibutuhkan untuk mengurangi stress karena kehidupan masyarakat perkotaan yang menuntut aktivitas, mobilitas, serta persaingan yang tinggi. Menurut Mulato (2008), masyarakat memerlukan ruang terbuka hijau yang dapat digunakan sebagai tempat untuk bertemu, berinteraksi ataupun sekedar rekreasi.

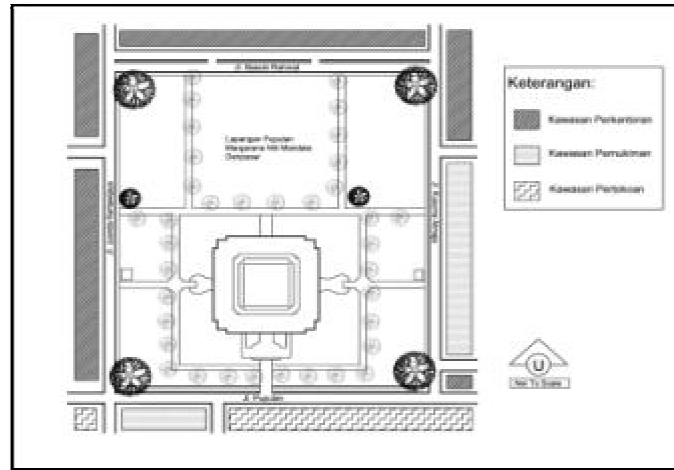
#### 3.2 Ruang Kota

Berdasarkan Laporan Status Lingkungan Hidup Kota Denpasar (2008), dari 127,78 km<sup>2</sup> luas Kota Denpasar, RTH yang masih tersisa saat itu adalah sekitar 29,43% dari wilayah Kota Denpasar. Sisanya adalah tambak dan lahan kosong sekitar 9,28% serta pemukiman sekitar 61,29%. Saat ini Kota Denpasar memiliki beberapa RTH yang dapat digunakan oleh masyarakat untuk beraktivitas, antara lain:

1. Lapangan Puputan Badung I Gusti Ngurah Made Agung terletak di Kecamatan Denpasar Barat.
2. Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar terletak di Jalan Puputan, Denpasar Timur.
3. Kawasan hutan bakau Taman Hutan Raya Ngurah Rai yang terletak di Denpasar Selatan.
4. Taman Kota Denpasar atau biasa disebut dengan Taman Lumintang terletak di Jalan Gatot Subroto, Denpasar Utara.

### 3.3 Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar

Lapangan Puputan Margarana Niti Mandala Denpasar (Lapangan Renon) terletak di kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Bali (Gambar 2).



Gambar 2. Batas Tapak Lapangan Renon

Lapangan Renon selalu ramai dikunjungi oleh masyarakat pada pagi hari maupun sore hari. Masyarakat yang datang sebagian besar berdomisili di wilayah Kota Denpasar namun ada pula masyarakat yang berasal dari luar Kota Denpasar (Tabel 1). Di Lapangan Renon terdapat beberapa fasilitas publik yang dapat dipergunakan oleh masyarakat, yaitu *jogging track*, area bebatuan khusus untuk pijat refleksi kaki, lapangan sepak bola dengan gawang yang dapat dibongkar pasang, lapangan basket, dan lapangan voli. Tempat ini juga menyediakan lapangan terbuka yang sering digunakan sebagai tempat beristirahat, berkumpul, serta melaksanakan acara tertentu oleh pengunjung.

Tabel 1. Sebaran Wilayah Domisili Pengunjung Lapangan Renon

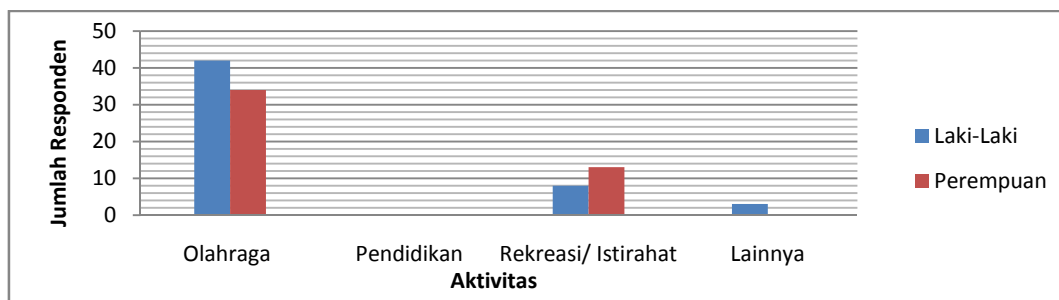
| No.   | Kabupaten/ Kota | Kecamatan     | Jumlah Responden |
|-------|-----------------|---------------|------------------|
| 1.    | Denpasar        | Selatan       | 41               |
| 2.    |                 | Barat         | 31               |
| 3.    |                 | Timur         | 16               |
| 4.    |                 | Utara         | 5                |
| 5.    | Badung          | Abiansemal    | 1                |
| 6.    |                 | Mengwi        | 1                |
| 7.    |                 | Kuta Utara    | 2                |
| 8.    |                 | Kuta Selatan  | 1                |
| 9.    |                 | Kuta          | 1                |
| 10.   | Gianyar         | Tampak Siring | 1                |
| Total |                 |               | 100              |

Sumber: Hasil Penelitian 2012

### 3.4 Aktivitas Pengunjung Lapangan Renon

Berdasarkan hasil kuisioner, sebagian besar pengunjung Lapangan Renon berjenis kelamin laki-laki yaitu 53 responden sedangkan perempuan berjumlah 47 responden. Jenis aktivitas yang dilakukan di lapanganpun berbeda-beda. Gambar 3

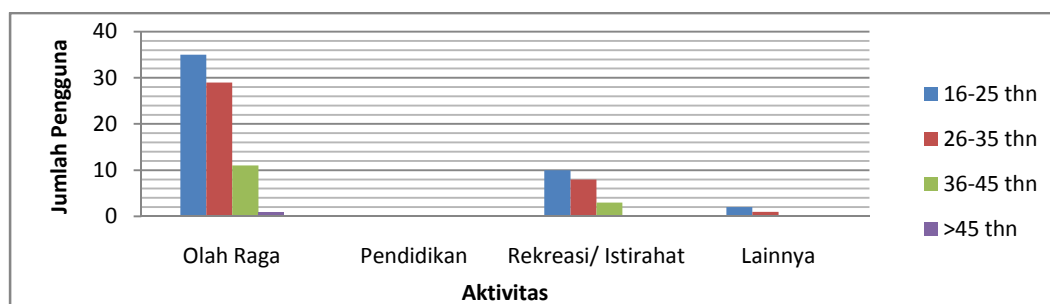
merupakan grafik aktivitas pengunjung berdasarkan jenis kelamin. Grafik ini memberi gambaran bahwa masyarakat pengunjung Lapangan Renon menggunakan taman kota ini sebagai tempat untuk melakukan aktivitas olahraga dan rekreasi.



Gambar 3. Grafik Aktivitas Pengunjung di Lapangan Renon Menurut Jenis Kelamin

Pengguna Lapangan Renon berasal dari berbagai usia, baik tua maupun muda. Pengguna Lapangan Renon terbanyak dari kelompok usia 16 – 25 tahun dan 26 – 35 tahun yaitu sekitar 85%. Sedangkan pengguna dari kelompok usia antara 36 – 45 tahun dan > 46 tahun hanya sekitar 15%. Jenis aktivitas yang dilakukan di Lapangan Renon sangat dipengaruhi oleh faktor usia (Gambar 4).

Grafik pada Gambar 4 menunjukkan bahwa aktivitas olahraga didominasi oleh pengguna yang berusia remaja (16-25 tahun) dan dewasa muda (26-35 tahun), hanya sebagian kecil pengguna dewasa (36-45 tahun) serta orang tua (>46 tahun) yang juga berolahraga di lapangan ini. Berdasarkan hasil kuisioner ternyata tidak ada responden yang melakukan aktivitas pendidikan di Lapangan Renon. Hal ini disebabkan oleh karena pada saat penelitian dilakukan, yaitu pada bulan Juni-Juli 2012 merupakan hari libur sekolah, sehingga aktivitas pendidikan tidak ditemui.



Gambar 4. Grafik Aktivitas Pengunjung di Lapangan Renon Menurut Usia

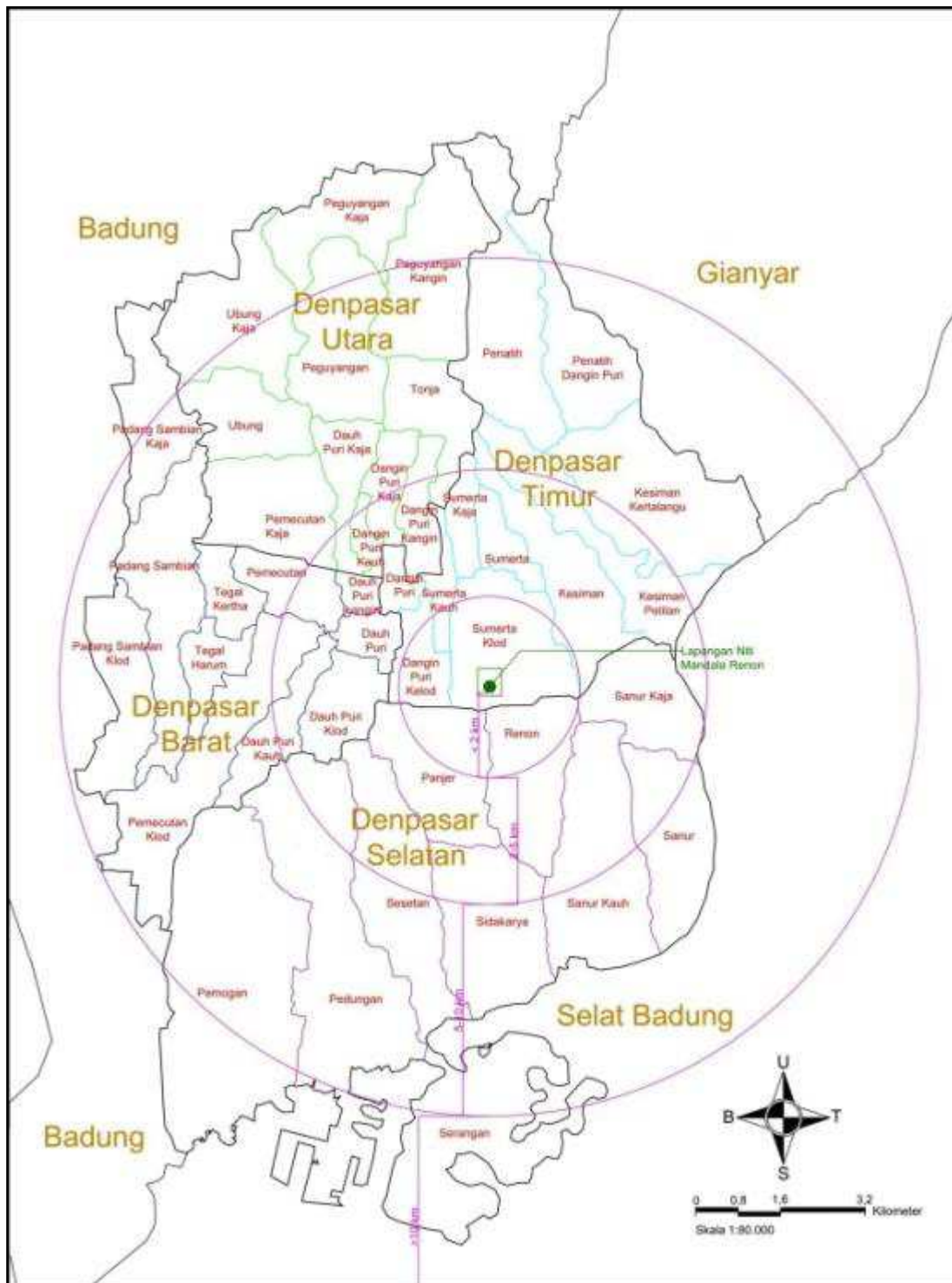
Masyarakat yang menggunakan Lapangan Renon sebagai tempat untuk rekreasi dan istirahat juga lebih didominasi oleh para remaja hingga dewasa muda. Selain berekreasi pengguna usia remaja dan dewasa muda juga melakukan aktivitas lainnya di lapangan seperti duduk-duduk ataupun berkumpul bersama kelompok. Dari keempat jenis aktivitas yang telah dijabarkan, masyarakat yang datang ke Lapangan Renon sebagian besar melakukan aktivitas olahraga. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan diciptakannya Lapangan Renon yaitu sebagai taman kota yang berfungsi sebagai tempat untuk berolahraga.

### **3.5 Analisa Jangkauan Wilayah Pengunjung Lapangan Renon**

Hasil olah data (Tabel 1) menunjukkan bahwa pengguna Lapangan Renon didominasi oleh masyarakat Kota Denpasar (93 responden). Hanya sebagian kecil (7 responden) berasal dari luar Denpasar. Hal ini mengindikasikan bahwa jangkauan wilayah pengguna Lapangan Renon cukup luas, tidak hanya terbatas masyarakat di Kota Denpasar saja (Gambar 6). Lapangan Renon merupakan ruang publik yang secara administratif terletak di Kecamatan Denpasar Timur. Namun berdasarkan tabulasi data dan analisa data, masyarakat pengguna Lapangan Renon terbanyak berasal dari Kecamatan Denpasar Selatan. Sebagian besar masyarakat (41 reponden) berdomisili pada radius 0 – 10 km. Berdasarkan hasil pengamatan, wilayah Denpasar Selatan yang berada pada radius 0 – 10 km dari Lapangan Renon merupakan wilayah dengan kepadatan pemukiman yang cukup tinggi di Denpasar Selatan.

Masyarakat Kecamatan Denpasar Selatan yang menggunakan Lapangan Renon, terbanyak berasal dari Desa Panjer, Desa Renon dan Desa Sanur. Berdasarkan Peta Tata Ruang Kota Denpasar (2010), Desa Panjer, Renon, dan Sanur, merupakan kawasan padat pemukiman yang tidak memiliki ruang terbuka hijau seperti taman kota. Hal inilah yang dapat menjadi alasan mengapa mereka datang ke Lapangan Renon. Pada wilayah Desa Pemogan, Desa Seseetan dan Desa Sidakarya, daerah ini masih memiliki ruang terbuka hijau seperti sawah dan tahura. Pada wilayah Desa Pedungan, Desa Sanur Kauh, jumlah ruang terbuka hijau masih dapat dikatakan cukup banyak yang terdiri dari sawah, tegalan, dan tahura. Ketersediaan ruang terbuka hijau dapat menjadi faktor yang menyebabkan masyarakat dari desa-desa tersebut tidak banyak yang datang ke Lapangan Renon.

Masyarakat pengguna Lapangan Renon terbanyak kedua adalah berasal dari Kecamatan Denpasar Barat yaitu sebanyak 31 responden. Wilayah ini merupakan kawasan padat penduduk dengan jumlah penduduk tertinggi di Kota Denpasar (Denpasar Dalam Angka, 2011). Masyarakat pengguna lapangan yang berasal dari Kecamatan Denpasar Barat berdomisili pada radius 2 - > 10 km dari Lapangan Renon. Kecamatan Denpasar Barat memiliki taman kota yaitu Lapangan Puputan Badung. Lokasi taman kota terletak pada perbatasan antara kecamatan Denpasar Barat, Denpasar Timur, dan Denpasar Utara. Jumlah pengguna tertinggi di Kecamatan Denpasar Barat berasal dari Desa Dauh Puri Klod. Desa ini terletak paling dekat dengan Lapangan Renon sehingga memungkinkan masyarakat untuk menjangkau lapangan relatif lebih cepat dari desa lainnya yang berada di wilayah Denpasar Selatan. Desa Dauh Puri juga terletak di wilayah yang cukup dekat dengan Lapangan Renon, namun berdekatan pula dengan Lapangan Puputan Badung. Kondisi ini memberikan pilihan yang lebih banyak bagi masyarakat desa tersebut, jika dibandingkan dengan desa lainnya. Berbeda dengan masyarakat yang berdomisili di Desa Dauh Puri Kangin yang merupakan lokasi dari Lapangan Puputan Badung. Masyarakat daerah tersebut dapat cenderung lebih memilih untuk pergi ke Lapangan Puputan Badung dari pada ke Lapangan Renon karena jaraknya lebih dekat.



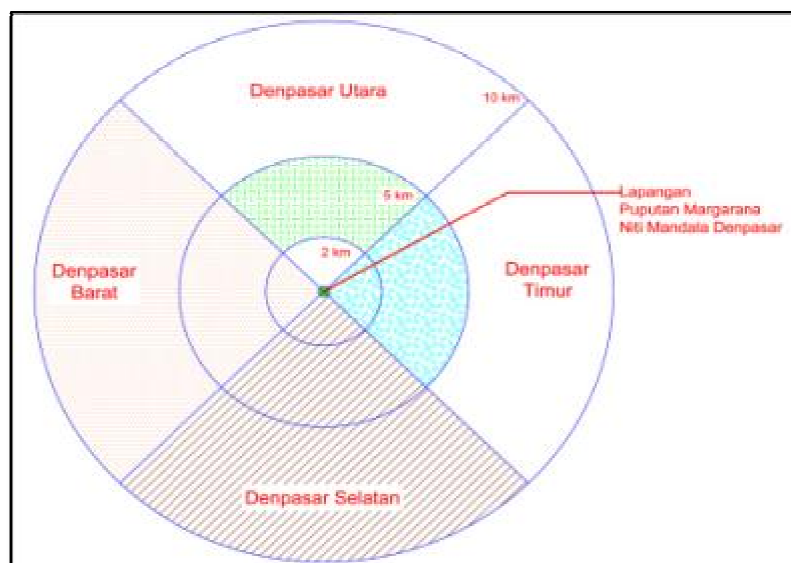
Gambar 6. Analisa Jangkauan Wilayah Pengguna Lapangan Renon di Kota Denpasar

Sebaliknya masyarakat di Kecamatan Denpasar Timur berada pada peringkat ketiga dari aspek jumlah kunjungan, yaitu sebanyak 16 responden. Denpasar Timur masih memiliki cukup banyak RTH, baik publik ataupun non-publik. Selain Lapangan Renon, RTH publik yang terdapat di wilayah Denpasar Timur adalah GOR Ngruh Rai. Masyarakat pengguna lapangan yang berasal dari Kecamatan Denpasar

Timur berdomisili hingga radius 5 km dari Lapangan Renon. Responden yang berdomisili di Desa Sumerta Kelod, merupakan responden terbanyak diantara desa yang berada di kecamatan Denpasar Timur. Hal ini dapat diakibatkan karena lokasi Lapangan Renon yang memang terletak di wilayah Desa Sumerta Kelod sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat di wilayah tersebut. Masyarakat yang berdomisili di wilayah Desa Daging Puri, Desa Sumerta, Desa Penatih, serta Desa Kesiman tidak banyak yang datang ke Lapangan Renon. Keadaan ini mungkin disebabkan karena pada wilayah desa atau di sekitar desa tersebut masih terdapat RTH yang lebih mudah dijangkau, sehingga masyarakat tidak perlu jauh-jauh datang ke Lapangan Renon.

Responden yang berdomisili di wilayah Kecamatan Denpasar Utara berjumlah paling sedikit diantara tiga kecamatan di Kota Denpasar yaitu sebanyak 5 responden. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar wilayah Denpasar Utara berjarak lebih dari 5 km dari Lapangan Renon sehingga cukup jauh bagi pengguna yang ingin memanfaatkan taman kota tersebut. Selain penyebab di atas, saat ini wilayah Denpasar Utara sudah memiliki RTH publik yang dapat digunakan oleh masyarakat yaitu Taman Kota Denpasar atau yang dikenal dengan Taman Lumintang.

Dari pembahasan di atas dapat dinyatakan bahwa lokasi dari suatu taman kota sangat menentukan jangkauan wilayah pengguna taman kota tersebut. Pengaruh kuat keberadaan Lapangan Renon pada tiap kecamatan berbeda-beda, dapat dilihat dari luasnya jangkauan wilayah dari pengguna dari masing-masing kecamatan. Keberadaan Lapangan Renon untuk wilayah Kecamatan Denpasar Selatan, mayoritas digunakan oleh masyarakat yang berdomisili antara radius 0 - 10 km dari Lapangan Renon, di Kecamatan Denpasar Barat mayoritas digunakan oleh masyarakat yang berdomisili antara radius 2 - 10 km, untuk Kecamatan Denpasar Timur mayoritas digunakan oleh masyarakat yang berdomisili antara radius 0 - 5 km. Sedangkan keberadaan Lapangan Renon untuk Kecamatan Denpasar Utara dan Kabupaten Badung serta Gianyar sudah tidak begitu berpengaruh lagi. Dapat disimpulkan bahwa jangkauan wilayah masyarakat pengguna rutin Lapangan Renon sebagian besar berdomisili pada radius 0 - 10 km dari Lapangan Renon (Gambar 7).

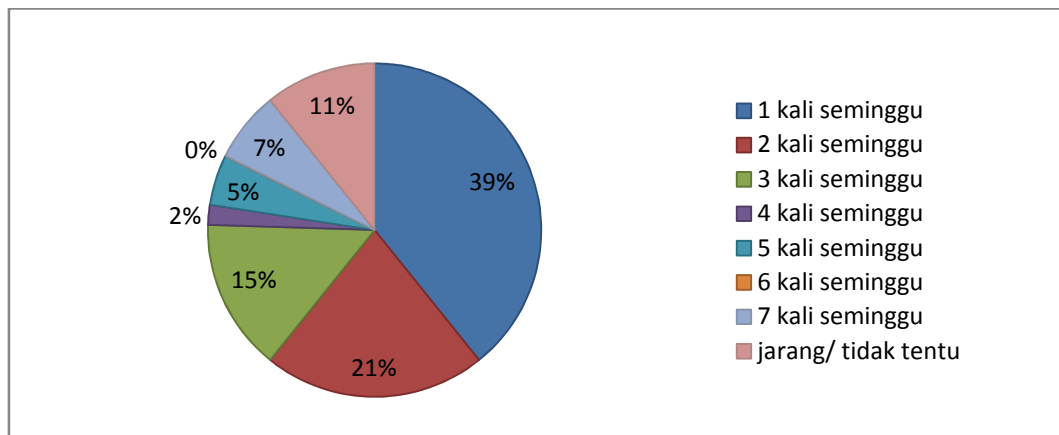


Gambar 7. Diagram Radius Domisili Pengguna Lapangan Renon di Kota Denpasar



### 3.6 Analisa Frekuensi Kunjungan Masyarakat

Frekuensi kunjungan masyarakat yang datang ke Lapangan Renon sangat bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh pola aktivitas yang dilakukan masing-masing individu setiap hari, serta bagaimana perilaku individu dalam memanfaatkan waktu yang dimilikinya. Variasi kunjungan masyarakat berkisar antara 1 – 7 kali dalam seminggu. Data persentase frekuensi kunjungan masyarakat selama satu minggu ditunjukkan oleh Gambar 8.



Gambar 8. Grafik Persentase Frekuensi Kunjungan Masyarakat ke Lapangan Renon

Berdasarkan data Gambar 8, frekuensi kunjungan masyarakat terbanyak adalah satu sampai dua kali dalam seminggu ke Lapangan Renon. Berdasarkan hasil analisis data, masyarakat yang frekuensi kunjungannya satu atau dua kali dalam seminggu biasanya datang pada hari libur seperti hari Sabtu dan Minggu.

## 4. Kesimpulan

### 4.1 Simpulan

Terdapat beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini hasil penelitian menyimpulkan bahwa:

1. Pengguna Lapangan Renon didominasi oleh masyarakat Kota Denpasar, yaitu sebesar 93% dari responden
2. Pengguna Lapangan Renon terbanyak berdomisili di wilayah kecamatan Denpasar Selatan.
3. Radius jangkauan wilayah pengguna rutin Lapangan Renon adalah antara 0 – 10 km dari Lapangan Renon.
4. Frekuensi kunjungan masyarakat ke Lapangan Renon terbanyak adalah satu sampai dua kali dalam seminggu.
5. Aktivitas yang paling sering dilakukan pengunjung di Lapangan Renon adalah berolahraga. Hal ini sesuai dengan tujuan dibangunnya Lapangan Renon yaitu sebagai sarana aktivitas publik di wilayah perkotaan dalam bentuk taman kota.

**Daftar Pustaka**

- Badan Pusat Statistik Kota Denpasar. 2011. *Denpasar Dalam Angka 2011*.
- Dinas Tata Ruang & Perumahan Kota Denpasar. *tt. Peta Tata Ruang Kota Denpasar*.  
Diunduh dari: <http://www.denpasarkota.go.id/instansi/>. Diakses: 24 April 2012.
- Haryadi dan B. Setiawan. 2010. *Arsitektur, Lingkungan dan Prilaku: Pengantar ke Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Mulato, Fajar. 2008. *Ketersediaan Ruang Terbuka Publik Dengan Aktivitas Rekreasi Masyarakat Penghuni Perumnas Banyumanik*.  
Diunduh dari: [http://eprints.undip.ac.id/3916/1/fajar\\_mulato.pdf](http://eprints.undip.ac.id/3916/1/fajar_mulato.pdf). Diakses: 15 Agustus 2012
- Pemerintah Kota Denpasar. *Tentang Laporan Status Lingkungan Hidup Kota Denpasar 2008*.
- Wahyudi. 2009. *Ketersediaan Alokasi Ruang Terbuka Hijau Kota Pada Ordo Kota I Kabupaten Kudus*. Tesis. Program Magister Ilmu Lingkungan Universitas Diponegoro. Diunduh dari:  
<http://eprints.undip.ac.id/17639/1/WAHYUDI.pdf>. Diakses: 4 September 2012